

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah pengaruh atau hubungan antar variabel dalam subjek atau objek penelitian. Penelitian ini diarahkan mengetahui pengaruh antara tiga variabel bebas yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap satu variabel terikat yaitu Opini Audit *Going Concern*.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.2.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi istilah secara operasional yang dilaksanakan pada penelitian ini. Pada desain operasional ini dijelaskan segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

## 1. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2013), pengertian variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*. Opini Audit *Going Concern* adalah opini audit yang diberikan pada perusahaan yang mempunyai masalah keuangan, tapi dianggap masih mampu untuk melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang pantas. Masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terusmenerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi. Dalam suatu audit, biasanya perusahaan diasumsikan sebagai perusahaan yang berkelanjutan (*going concern*) yang akan terus ada (IAPI, 2011).

## 2. Variabel Bebas (Independen)

Pengertian variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (independen). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas.

### a. Profitabilitas (X1)

Menurut Harahap (2013), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber

yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2017) dalam Indahwati (2017).

b. Likuiditas (X2)

Menurut Hanafi & Halim (2012), mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya ( utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2013).

c. Solvabilitas (X3)

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud disini ialah utang-utang yang harus dibayarkan. Menurut Harahap (2013) dalam hal ini rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

### 3.2.2 Pengukuran Variabel

Adapun pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, perusahaan yang menerima Opini Audit *Going Concern* diberi kode 1 sedangkan Opini Audit Non *Going Concern* diberi kode 0. Dalam penelitian ini yang dikategorikan Opini Audit *Going Concern* adalah opini audit wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas.

#### 2. Variabel Bebas (Independen)

##### a. Profitabilitas (X1)

Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan skala rasio dengan *Return On Asset* (ROA), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### b. Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2013). Rasio likuiditas ini

dihitung dengan menggunakan Rasio Lancar, adapun rumus rasio lancar sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Solvabilitas (X3)

Menurut Harahap (2013) dalam hal ini rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rumus Solvabilitas adalah :

$$\text{Rasio Utang atas Modal (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran**

Variabel	Definisi	Parameter	Pengukuran
Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini audit yang diberikan pada perusahaan yang mempunyai masalah keuangan. Masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus	Nilai 1 pada perusahaan yang menerima Opini Audit <i>Going Concern</i> dan nilai 0 pada perusahaan yang tidak menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>	Nominal

	menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi.		
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada	$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Likuiditas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya	$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Solvabilitas	Kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud disini ialah utang-utang yang harus dibayarkan.	$\text{Rasio Utang atas Modal (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$	Rasio

### 3.3 Penetapan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini ada 26

perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
5	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	Dian Swastatika Tbk
12	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk
16	INDY	Indika Energy Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
20	MYOH	Samindo Resources Tbk
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
22	PTBA	Bukit Asam Tbk
23	PTRO	Petrosea Tbk
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk

25	SMRU	SMR Utama Tbk
26	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi, metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Purposive sampling menurut Sugiyono (2013) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapaun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014-2018.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2014-2018 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014-2018.	26
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014-2018.	(9)
3	Tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2014-2018 dan tidak terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.	(1)
Jumlah Perusahaan Sampel		16
Jumlah Keseluruhan Sampel (16 x 5 tahun)		80

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi persyaratan sebanyak 16 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah lima tahun yaitu tahun 2014-2018 sehingga terdapat 80 data yang diteliti. Daftar nama perusahaan pertambangan batubara dapat dilihat dalam table dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	BYAN	Bayan Resources Tbk
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
7	DSSA	Dian Swastatika Tbk
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
9	INDY	Indika Energy Tbk
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk

11	MYOH	Samindo Resources Tbk
12	PTBA	Bukit Asam Tbk
13	PTRO	Petrosea Tbk
14	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
15	SMRU	SMR Utama Tbk
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data ialah suatu keterangan atau sumber informasi terkait dengan objek yang akan diteliti dan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Jika berdasarkan dari sifatnya, jenis data yang digunakan di penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang berupa angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung (S.K & Suharyadi, 2013). Data kuantitatif di penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdapat di BEI untuk periode 2014-2018.

Sedangkan jika berdasarkan dari sumbernya, jenis data di penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan di penelitian ini bersumber dari database laporan keuangan yang dapat diakses lewat situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Namun tidak hanya dengan memperoleh langsung data-data sekunder dilokasi penelitian yang berupa arsip, tapi dapat dilakukan pula pembelajaran secara mendalam pada literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan makalah yang berhubungan dengan

penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak sebagai dasar pedoman teori untuk mengolah data-data yang diperoleh di penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode Analisis Regresi Logistik.

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan ilmu statistik yaitu dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Langkah-langkah analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (Ghozali, 2009). Menurut Ghozali (2009) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nonmetric atau nominal. Dalam pengujian statistik data nonmetrik distribusi populasi tidak harus berdistribusi normal. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### **1. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik jika antara variabel independen tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2011) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi bisa dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation*) yang kurang dari 10 dan *tolerance* >0,10.

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

#### **3.6.3.1 Analisis Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen diuji dengan variabel *dummy*. Analisis Regresi Logistik adalah salah satu bentuk analisis data dengan menggunakan teknik regresi yang dapat diaplikasikan ketika kita ingin mengetahui

hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada analisis regresi logistik tidak diperlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali,2009). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

GC = Opini Audit *Going Concern*

$\alpha$  = Konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Solvabilitas

e = error

### 3.6.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji  $H_0$  bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti

ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* modelnya tidak baik. sedangkan jika nilainya  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data.

### 3.6.3.3 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

$H_0$ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

$H_a$ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis tersebut maka  $H_0$  harus diterima agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan berdasarkan data input. Untuk menguji  $H_0$  dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $2\text{Log}L$ .

Penilaian model fit dilakukan dengan membandingkan antara  $-2\text{Log}L$  pada awal (*Block Number = 0*), model hanya memasukkan nilai  $-2\text{Log}L$  dan konstanta, dengan nilai  $-2\text{Log}L$  pada akhir (*Block Number = 1*), model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai  $-2\text{Log}L$  *Block Number = 0*  $>$  nilai  $-2\text{Log}L$  *Block Number = 1*, maka menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga

penurunan nilai *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

#### **3.6.3.4 Koefisien Determinasi**

*Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* (ukuran yang mencoba meniru ukuran pada regresi berganda pada teknik estimasi likelihood). *Cox dan Snell's R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* memodifikasi koefisien *Cox dan Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* pada regresi berganda. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

#### **3.6.3.5 Pengujian Parsial**

Menurut Widarjono (2018) Uji *Wald* dalam regresi logistik diperlukan untuk menguji apakah ada pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik *wald* dengan nilai perbandingan *chi-square* pada derajat bebas (df) = 1 dengan tingkat signifikansi 5% atau (0,05) dimana *p-value* yang lebih kecil daripada

tingkat signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independen terhadap variable dependen.

Menurut Ghozali (2011) Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan  $H_0$  didasarkan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan kriteria :

1.  $H_0$  diterima apabila statistik *Wald* hitung  $<$  *Chi-square* tabel, dan nilai probabilitas (sig)  $>$  tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Hal ini berarti terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  (tidak berpengaruh).
2.  $H_0$  ditolak apabila statistik *Wald* hitung  $>$  *Chi-square* tabel, dan nilai probabilitas (sig)  $<$  tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$  (berpengaruh).